

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2019 sampai dengan 27 Mei 2019 di SMPN 3 Sleman. Penelitian ini menggambarkan peningkatan pengetahuan tentang higiene menstruasi dengan media audiovisual pada remaja putri. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan jumlah responden sebanyak 64 responden dan telah memenuhi dari jumlah sampel penelitian. Terdiri dari kelompok perlakuan yaitu sejumlah 32 responden pada kelas VIII A dan VIII E dan kelompok kontrol sejumlah 32 responden pada kelas VIII C dan VIII dan D.

1. Uji Distribusi Frekuensi

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari deskriptif frekuensi responden terhadap variabel dalam penelitian. Adapun gambaran karakteristik responden penelitian sebagai berikut :

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pendidikan Terakhir Ibu Responden pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMPN 3 Sleman

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Dasar	9	28,1	2	6,3
Menengah	17	53,1	17	53,1
Tinggi	6	18,8	13	40,6
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 4, pada kelompok perlakuan berdasarkan pendidikan terakhir ibu yaitu mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 17 orang (53,1%). Pada kelompok kontrol berdasarkan pendidikan terakhir ibu yaitu mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 17 orang (53,1%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Paparan Informasi Responden pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol di SMPN 3 Sleman

Pendidikan	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi	Persen (%)	Frekuensi	Persen (%)
Media	15	46,9	16	50,0
Non Media	4	12,5	4	12,5
Tidak Pernah	13	40,6	12	37,5
Total	32	100	32	100

Berdasarkan tabel 5, keterpaparan informasi pada kelompok perlakuan lebih banyak responden yang mendapatkan informasi mengenai higiene menstruasi melalui media yaitu sebanyak 15 responden (46,9%). Pada kelompok kontrol keterpaparan informasi lebih banyak responden yang mendapatkan informasi mengenai higiene menstruasi melalui media yaitu sebanyak 16 responden (50%).

Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data dengan software komputer. Hasil pengujian normalitas data diketahui bahwa $p\text{-value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hubungan Dua Variabel

Data dalam penelitian ini tidak memenuhi syarat uji normalitas sehingga uji hipotesa menggunakan statistik non parametrik.. Uji dua kelompok pada penelitian ini menggunakan *Wilcoxon*. Uji *Wilcoxon*

bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian intervensi menggunakan media audiovisual dan media slide terhadap peningkatan pengetahuan.

Tabel 6. Perbedaan Rerata Nilai *Pretest* dan *Posttest* pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol.

Kelompok	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Perbedaan	<i>P-value</i>
Perlakuan	70,03	84,66	14,63	,000
Kontrol	66,63	69,16	2,53	,000

Hasil penelitian menunjukkan pada kedua kelompok memiliki hasil *p-value* < 0,05 sehingga dari 2 kelompok diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan peningkatan pengetahuan dari *pre test* ke *post test* yaitu 70,03 menjadi 84,66. Pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan dari *pre test* ke *post test* yaitu 66,63 menjadi 69,16. Perbedaan peningkatan pengetahuan yang tertinggi terjadi pada kelompok perlakuan yaitu sebesar 14,63 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 2,53.

Hasil uji beda 2 kelompok independen pada penelitian ini menggunakan Man Whitney. Uji *Man Whitney* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok independen (tidak berpasangan). Hasil uji *Man Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media audiovisual dan *slide powerpoint*. Hasil sebagai berikut :

Tabel 7. Perbedaan Peningkatan Pengetahuan Subyek Penelitian pada Kelompok Perlakuan dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Median	Mean Rank	Perbedaan	<i>P value</i>
Perlakuan	15,00	47,11	29,22	,000
Kontrol	3,00	17,89		

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai *mean rank* pada kelompok perlakuan sebesar 47,11 dan kelompok kontrol sebesar 17,89. Perbedaan *mean rank* antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah 29,22. Maka terdapat perbedaan bermakna antara kelompok perlakuan dengan kelompok kontrol. Ada perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan *p-value* 0,000.

B. Pembahasan

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa seluruh responden merupakan remaja putri kelas VIII. Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan pendidikan terakhir ibu dan keterpaparan informasi tentang higiene menstruasi. Menurut teori Notoatmodjo, tingkat pendidikan dan keterpaparan informasi merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan.²⁶ Berdasarkan pendidikan terakhir ibu pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir ibu yaitu SMA (53,1%). Tingkat pendidikan seseorang akan cenderung membantunya untuk membentuk suatu pengetahuan yang baik. Dari pandangan psikoanalisis ibu memiliki peranan yang penting dalam mendidik anak.³⁸ Hal ini membuktikan studi yang dilakukan oleh Aditya yang menyatakan

bahwa adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan pengetahuan responden tentang pernikahan usia dini.³⁹

Pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden menggunakan media sebagai sumber informasi yang paling dominan mengenai higiene menstruasi. Pada kelompok perlakuan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 15 responden (46,9%). Media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Walaupun pengaruh media tidaklah sebesar pengaruh interaksi individual secara langsung, namun dalam proses pembentukan sikap peranan media tidak kecil.⁴⁰

Rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* dengan *p-value* 0,000. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang baik dari kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan peningkatan pengetahuan dari *pretest* ke *posttest* yaitu 70,03 menjadi 84,66. Pada kelompok kontrol, peningkatan pengetahuan dari *pre test* ke *post test* yaitu 66,63 menjadi 69,16. Perbedaan peningkatan pengetahuan yang tertinggi terjadi pada kelompok perlakuan yaitu sebesar 14,63 dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 2,53. Hal ini membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penyuluhan

dengan media video terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari *pretest ke posttest*.²³

Rata-rata skor pengetahuan pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol memiliki nilai signifikansi 0,000 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Terdapat perbedaan pengetahuan pada kelompok perlakuan dan kontrol dengan perbedaan sebesar 29,22. Dari kedua kelompok tersebut, peningkatan pengetahuan pada kelompok perlakuan (audiovisual) lebih tinggi sebesar 47,11 dibandingkan dengan kelompok kontrol (*slide powerpoint*) sebesar 17,89. Peningkatan nilai pengetahuan pada kelompok perlakuan membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara efektif. Hal tersebut di dukung oleh teori Wiriatmodjo S Piran bahwa media audiovisual berupa video sangat efektif dalam penyerapan materi karena 82% melibatkan panca indra penglihatan dan 11% panca indra pendengaran dibandingkan media lain.²² Hal ini juga membuktikan studi yang dilakukan oleh Yessy yang menyatakan bahwa video tentang personal higiene pada saat menstruasi sangat berpengaruh dalam peningkatan pengetahuan pada remaja putri.²⁵

Media video dalam penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang higiene menstruasi. Hal ini dikarenakan program video dapat dimanfaatkan dalam program pembelajaran karena dapat memberikan pengalaman yang tidak terduga kepada siswa dan visual animasi dapat

menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi pelajaran dengan dunia nyata.⁴¹